

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “Respon Elit Yahudi Terhadap Gerakan Pogrom di Rusia 1881-1917”. Penulis menggunakan metode penelitian yang disebut metode historis. Adapun yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peristiwa yang terjadi di masa lampau (Gosttchlak, 1985: 32). Metode ini merupakan metode yang sesuai dalam penelitian skripsi ini, karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini berasal dari masa lampau, khususnya mengenai latar belakang terjadinya gerakan *pogrom* di Rusia tahun 1881-1917, pelaksanaan gerakan *pogrom* di Rusia 1881-1917, respon Elit Yahudi terhadap pemerintahan Tsar dengan adanya gerakan *pogrom* di Rusia, dan pengaruh dari reaksi yang ditunjukkan oleh Elit Yahudi Tsar terhadap kedudukan dan kehidupan kaum Yahudi di Rusia.

Penulisan skripsi ini menggunakan teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Pengkajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis dan analitis. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan

yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah ini, mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah. Dalam hal ini penulis sependapat dengan pendapat Ismaun (1992: 125-136) yang mengungkapkan bahwa metodologi penelitian sejarah meliputi empat tahapan penting, yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber sejarah)

Heuristik merupakan sebuah usaha untuk mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Kritik atau analisis sumber

Kritik sejarah atau kritik sumber yaitu penulis melakukan penilaian terhadap sumber baik isi ataupun bentuknya.

3. Interpretasi (menafsirkan sumber sejarah)

Interpretasi adalah kegiatan melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari sumber sejarah selama kegiatan penelitian berlangsung.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi disebut juga penulisan sejarah, merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi adalah upaya menyusun dan mengolah fakta yang ditemukan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh yang tersusun dalam bentuk karya tulis, menggunakan gaya bahasa yang

sederhana dan disertai dengan penggunaan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, berbagai langkah penelitian tersebut, penulis bagi ke dalam tiga tahap, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Adapun ketiga tahapan ini penulis jabarkan sebagai berikut:

A. Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode historis, sedangkan teknik penelitiannya menggunakan studi literatur. Penulis mencari sumber-sumber sejarah berupa buku-buku dan artikel-artikel yang memuat informasi-informasi yang sesuai dengan pokok kajian skripsi. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Dalam tahap ini hal pertama yang dilakukan penulis adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian. Pada awalnya tema yang dipilih oleh penulis adalah mengenai “Peranan Zionisme dalam Revolusi Rusia 1917”. Tema ini diperoleh setelah penulis membaca sejumlah sumber literatur yang sesuai dengan penelitian tersebut. Kemudian penulis mengajukan tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

setelah judul tersebut disetujui selanjutnya penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Tahap yang kedua yaitu menyusun rancangan atau usulan penelitian. Rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian merupakan salah satu prosedur yang harus dipenuhi oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Dalam proses penyusunan proposal, penulis berkonsultasi dengan Drs. Achmad Iriyadi mengenai usulan judul yang penulis ajukan ke TPPS dan beliau meyetujui judul yang diajukan penulis dan turut memberikan masukan-masukan serta meminjamkan beberapa sumber buku. Penulis kemudian menyerahkan rancangan penelitian yang sudah disusun dalam bentuk proposal kepada TPPS untuk dipertimbangkan dalam seminar. Sebelum seminar, proposal di koreksi oleh Dr. Agus Mulyana M.Hum selaku ketua TPPS dan proposal harus di revisi terutama dalam hal ketatabahasaan yang masih banyak kekurangan. Setelah revisi, penulis pun diizinkan untuk mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2008 yang bertempat di Jurusan Pendidikan Sejarah. Penetapan pengesahan penelitian dilakukan melalui surat keputusan dengan nomor 42/TPPS/JPS/2008, dengan calon pembimbing I, Dr. Nana Supriatna M.Ed dan calon pembimbing II, Drs. Achmad Iriyadi.

Dalam seminar, penulis mempresentasikan rancangan penelitian tersebut di depan TPPS, dan calon pembimbing untuk dibahas, dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Seminar tersebut dihadiri

oleh Dr. Nana Supriatna, M.Ed selaku pembimbing I, Dr. Dadang Supardan M.Pd, Prof. Dr. H. Ismaun M.Pd, Dr. Agus Mulyana M.Hum, Drs. Ayi Sentosa, Eryk Kamsori S.Pd, dan Drs. Murdiah Winarti M.Hum. Setelah penulis mempresentasikan proposal skripsi, penulis mendapatkan beberapa masukan baik dari calon pembimbing maupun dari dosen-dosen yang hadir pada seminar proposal tersebut. Dr. Dadang Supardan, M.Pd mempertanyakan hubungan antara proses pembentukan kembali negara Yahudi di bukit Zion (Palestina) dengan terjadinya Revolusi di Rusia, dan beliau memberikan masukan agar proposal yang penulis bahas itu harus obyektif dan bukan merupakan opini. Menurut Bapak Nana Supriatna, sumber-sumber literatur yang digunakan kurang relevan dan beliau menginginkan agar redaksi judul di ganti agar menjadi lebih obyektif.

Setelah seminar proposal, penulis kemudian menindaklanjuti masukan-masukan dari para peserta seminar terutama dari pembimbing I. Maka, penulis segera memperbaiki proposal yang sudah disusun, terutama dalam hal judul dengan cara berkonsultasi kembali dengan kedua pembimbing, penulis akhirnya mengubah judul menjadi “Peranan Elit Yahudi dalam Revolusi Bolshevik 1917 (Suatu Tinjauan tentang bentuk respon Elit Yahudi terhadap Gerakan Pogrom di Rusia)”. Namun, dalam proses penulisan skripsi, redaksi judul kemudian di ubah menjadi “Respon Elit Yahudi terhadap Gerakan Pogrom di Rusia 1881-1917” atas persetujuan dari pembimbing I dan pembimbing II.

Proposal penelitian yang disusun oleh penulis berisi hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul

- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Penjelasan Judul
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Metode dan Teknik Penelitian
- h. Sistematika Penulisan

3. Proses Bimbingan

Dalam proses bimbingan ini penulis mulai melakukan konsultasi secara kontinyu dengan pembimbing I yaitu Dr. Nana Supriatna M.Ed dan pembimbing II yaitu Drs. Achmad Iriyadi. Kegiatan bimbingan ini dilakukan agar penulis bisa mendapatkan kritik, saran, pengarahan-pengarahan dan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulisan skripsi yang dibahas dari kedua pembimbing. Dalam setiap proses bimbingan, penulis membuat kesepakatan dulu dengan kedua pembimbing mengenai waktu dan tempat dilaksanakannya bimbingan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan

interpretasi atau penafsiran. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis jabarkan lagi sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu (Sjamsuddin, 1996:73).

Dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, diperoleh gambaran mengenai latar belakang terjadinya gerakan *pogrom* di Rusia tahun 1881-1917, pelaksanaan gerakan *pogrom* di Rusia tahun 1881-1917, respon elit Yahudi terhadap pemerintahan Tsar dengan adanya gerakan *pogrom*, dan pengaruh dari respon yang ditunjukkan oleh elit Yahudi terhadap kehidupan dan kedudukan kaum Yahudi di Rusia.

Dalam mencari sumber-sumber literatur yang relevan dengan judul skripsi yang penulis bahas, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan, yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini dari bulan Februari sampai September 2008. sumber buku yang diperoleh, yaitu *Encyclopedia Of World Religion* (1999) karya Merriam-Webster's, *Jewish Religious*

Conflicts (1950) karya Maurice Simon, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* Jilid 5, 13, 14, 17 (2004).

2. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini dari bulan Februari sampai Maret 2008. Sumber buku yang diperoleh, yaitu *Amerika Serikat, Inggris, Yahudi, dan Terorisme Internasional* (1988) karya Lukman Saksono dan Puspa Heryadi.
3. Perpustakaan Pribadi Drs. Achmad Iriyadi, penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan pada bulan April 2008. Sumber buku yang diperoleh, yaitu, *Russia In Revolution* (1965) karya Page W Stanley, *Dasar Sejarah Rusia Modern* (1966) karya Hans Kohn.
4. Perpustakaan Konferensi Asia Afrika (KAA), penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini pada bulan Mei 2008. Sumber yang diperoleh yaitu, *Jews, God, dan History (Desain Yahudi atau Kehendak Tuhan)* (1993) karya Max I Dimont.
5. Perpustakaan Angkatan Darat (AD), penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini pada bulan Juni 2008. Sumber buku yang diperoleh yaitu, *Sejarah Soviet Rusia* (1954) karya Suwarsih Djojopuspito.
6. Perpustakaan Gedung Sate, penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini pada bulan Juli 2008. Di perpustakaan ini, penulis tidak mendapatkan sumber buku yang relevan dengan skripsi penulis.

7. Perpustakaan Daerah (PUSDA), penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini pada bulan Juli dan Agustus 2008. Namun, penulis tidak mendapatkan sumber buku yang relevan dengan judul skripsi penulis.
8. Perpustakaan Balai Kota, penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini pada bulan Agustus 2008. Namun, penulis tidak mendapatkan sumber buku yang relevan dengan judul skripsi penulis.
9. Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB), penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini pada bulan Agustus 2008. Sumber buku yang diperoleh yaitu, *The Russian Revolution 1917-1921* (1952) William Henry Chamberlin.
10. Perpustakaan CSIS, penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini pada bulan Agustus 2008. Sumber buku yang diperoleh yaitu, *A History of The Jews* (1971) karya Cecil Roth, *Heritage: Civilization and The Jews* (1984) karya Abba Eban, *The Jews in Soviet Russia since 1917* (1972) karya Lionel Kochan, *Russia in Flux* (1962) karya Sir John Maynard, *A History of Russia* (1962) karya Bernard Pares.
11. Perpustakaan Nasional (PUSNAS), penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini pada bulan Agustus 2008. Sumber buku yang diperoleh yaitu, *A Jewish Book of Days* (1931) karya Cecil Roth, *Russia Enters the Twentieth Century 1894-1917* karya Erwin Oberlander and friend, *The Pope Jews* (1974) karya Sam Waagenar, *The End of The Russian Empire* (1931) karya Michael T. Florinsky, *Partisan Guide to the Jewish Problem* (1945) karya Milton Steinberg.

Selain itu, penulis juga melakukan pencarian sumber dari pasar buku Palasari, Gramedia, pameran-pameran buku dan melakukan browsing di internet untuk mencari artikel-artikel yang menunjang bahasan skripsi penulis. Sumber-sumber literatur yang telah diperoleh ada yang berbahasa Indonesia dan ada yang berbahasa Inggris. Untuk sumber literatur yang berbahasa Inggris, sumber ditranslet terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi dari sumber literatur tersebut.

2. Kritik Sumber

Setelah melakukan tahap heuristik, tahap yang selanjutnya adalah tahap kritik sumber. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 1996:118). Proses kritik mencakup dua aspek, eksternal dan internal. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber, sedangkan aspek internal bertujuan untuk menguji realibilitas dan kredibilitas sumber.

2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk

mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 104-105).

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentikannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini, tahun terbitnya, tempat sumber tersebut dibuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak. Sumber literatur yang penulis peroleh, yaitu berupa sumber buku dan artikel dari internet. Sumber-sumber tertulis yang dijadikan rujukan oleh penulis adalah buku-buku dan artikel-artikel dari internet yang relevan dengan bahasan skripsi penulis. Hal pertama yang menjadi perhatian penulis adalah tahun terbitan sumber buku yang telah penulis peroleh. Tahun terbitan yang paling lampau adalah buku yang berjudul *The End Of The Russian Empire* karya Michael T Florinsky yang diterbitkan pada tahun 1931. Kondisi buku sudah amat rapuh dan berpotensi untuk robek jika penulis tidak berhati-hati dalam membuka halaman demi halaman. Buku ini merupakan buku yang masih asli, tidak merupakan hasil tulis ulang (salinan) dan bukan merupakan karya terjemahan.

Sedangkan buku terbitan terbaru yang dijadikan rujukan oleh penulis adalah buku yang berjudul *Ilmu Negara Dalam Multi Perspektif* karya Deddy Ismatullah yang diterbitkan pada tahun 2007. Kondisi buku ini masih sangat bagus dan buku ini diterbitkan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, sumber buku yang berhasil diperoleh ada yang dalam bentuk ejaan lama dan ejaan baru. Penulis butuh waktu lebih untuk memahami isi buku dengan menggunakan ejaan lama.

Sedangkan yang menggunakan ejaan baru atau ejaan sekarang penulis tidak menemukan kendala apapun. Salah satu buku yang menggunakan ejaan lama adalah buku karya Hans Kohn (1966) yang telah diterjemahkan oleh Hasjim Djalal yang berjudul *Dasar Sejarah Rusia Modern*.

Selanjutnya penulis melakukan kritik terhadap latar belakang penulis sumber. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih detail tentang asal-usul penulis, apakah dia seorang sejarawan, apakah karya yang sudah diterbitkan sudah banyak, dan apa latar belakang pendidikannya. Misalnya, Hans Kohn pengarang buku *Dasar Sejarah Rusia Modern*, Ia adalah seorang tokoh sejarah ahli terkemuka. Ia mengajar sejarah sejak 1939 sampai 1949 pada Smith College (sekolah wanita yang terkenal), kemudian ia menjadi Mahaguru Ilmu Sejarah City College New York sejak 1949, dan mengajar di beberapa universitas terkemuka lainnya. Selain itu, Ia pun sudah mengarang beberapa karya, seperti buku *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Sedangkan penerjemah buku *Dasar Sejarah Rusia Modern*, yaitu Hasjim Djalal. Ketika berumur 22 tahun, ia memperoleh ijazah Bachelor of Art dalam Ilmu Politik dari Akademi Dinas Luar Negeri Jakarta dan ketika ia baru berumur 26 tahun, ia telah berhasil mencapai gelar Doktor (PH.D.) dari University of Virginia, A.S. Kini Dr. Hasjim Djalal menjabat pekerjaannya di Direktorat Hukum, Departemen Luar Negeri. Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya maka tidak perlu diragukan lagi kemampuan penerjemah dalam menerjemahkan buku karya Hans Kohn.

2.2 Kritik Internal

Kritik internal adalah cara pengujian dari isi sumber sejarah. Kritik internal digunakan untuk mengetahui keaslian dari aspek materi sumber. Dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan kritik internal dengan cara membandingkan isi sumber yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti membandingkan sumber tertulis dari setiap buku atau hasil kajian penelitian sebelumnya, apakah setiap kajian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan antara satu kajian dengan kajian lainnya. Pokok pikiran apa saja yang terkandung dalam setiap kajian dari beberapa peneliti serta apa yang menjadi fokus kajiannya.

Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber yang telah diperoleh, penulis melakukan kaji banding antara satu sumber dengan sumber yang lain. Sebelum melakukan kaji banding, penulis mengklasifikasikan sumber-sumber literatur yang telah diperoleh sesuai dengan tema dalam pembahasan skripsi Penulis. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memahami dan sekaligus menilai sumber dari perspektif yang berbeda, sehingga dari topik yang sama akan terlihat persamaan dan perbedaannya serta apa yang menjadi titik berat seorang penulis dalam tulisannya serta sejauhmana unsur subjektifitas penulis dengan latar belakang institusi yang berbeda.

Contohnya, kaji banding sumber buku yang berkontribusi dalam tema latar belakang terjadinya gerakan *pogrom* di Russia tahun 1881-1917, di antaranya adalah buku yang berjudul *Heritage: Civilization and The Jews* (1984) karya Abba Eban, dan sebagai buku pembandingnya digunakan buku yang berjudul *A history of the Jews* (1971) karya Frederick M Schweitzer. Menurut buku

Heritage: Civilization and The Jews (1984) karya Abba Eban dipaparkan bahwa pada tahun 1881 Tzar Alexander II telah terbunuh oleh kelompok penganut paham nihilisme di Saint Petersburg. Kombinasi dari golongan pemberontak dan orang-orang nasionalis Rusia yang ekstrem menjadi ciri pemerintahan penggantinya yaitu Tzar Alexander III (1881-1894) yang tidak diragukan lagi telah menindas kaum Yahudi di semua sisi, seperti yang dilakukan ke semua kaum minoritas lainnya seperti bangsa Armenia, Estonia, Finlandia, Jerman, Latvia dan orang Polandia yang berada di bawah kekuasaan Rusia. Posisi Yahudi Rusia ini tidak banyak berubah karena ada fakta dimana salah seorang anggota kelompok penganut aliran nihilis ini adalah Yahudi, yang dituding ikut serta dalam pembunuhan yaitu Hessia Meyerovna Helfman (1855-1882). Ia sebenarnya tidak melakukan pelembaran bom, namun ia dituding sebagai orang yang mempropaganda gerakan revolusioner dan akhirnya ia dihukum mati bersama lima orang lainnya. Tidak lama setelah terbunuhnya Tzar Alexander II, gerakan-gerakan *pogrom* berkembang di berbagai wilayah Kerajaan Rusia, salah satunya di Kiev.

Sedangkan sebagai pembandingnya digunakan buku yang berjudul *A history of the Jews* (1971) karya Frederick M Schweitzer. Buku ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh buku sebelumnya bahwa pembunuhan Alexander II tahun 1881 secara resmi menyalahkan Yahudi. Kegagalan untuk melakukan emansipasi telah lebih pasti dan lebih banyak kaum Yahudi menyimpulkan bahwa mereka tidak pernah bebas hingga merasakan kebencian, kekejaman yang dijatuhkan dan sebagai akibatnya Yahudi memulai untuk muncul secara jelas

dalam berbagai revolusi, rasikal, pergerakan sosialis. Pemerintah pun menjadi semakin menyetrika dan menindas terhadap mereka.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan bahwa ada kesesuaian pendapat dari berbagai penulis. Padahal latar belakang setiap penulis berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Silent Sources) (Sjamsudin, 1996:116).

3. Interpretasi (penafsiran)

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan sumber sejarah (heuristik) dan kritik sumber, maka kegiatan selanjutnya dari penelitian sejarah ini adalah kegiatan penafsiran dan penulisan sejarah. Tahapan penulisan dan interpretasi sejarah merupakan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan artinya dilaksanakan secara bersamaan (Sjamsudin, 1996: 153). Penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik eksternal maupun internal. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang memiliki *korelasi* (keterhubungan) dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992: 131).

Setelah melakukan pengkajian fakta-fakta yang memiliki relevansi dengan kejadian-kejadian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang telah

dikumpulkan dan di korelasikan dengan teori yang penulis gunakan, penulis memperoleh suatu penafsiran, bahwa latar belakang kehidupan kaum Yahudi di Rusia pada abad ke-19 di bawah pemerintahan Tsar Romanov benar-benar kompleks. Namun, jika dilihat secara umum terlihat bahwa terdapat bentuk diskriminasi dan penindasan terhadap kaum Yahudi di Rusia. Penulis menyimpulkan ada dua penyebab utama yang menimbulkan diskriminasi dan gerakan *pogrom* terhadap kaum Yahudi Rusia.

Pertama, karena pada awal abad 19 di Rusia terdapat propaganda *Russifikasi* (pe-rusia-an). Hal tersebut dimulai dengan kebangkitan nasionalisme bangsa Rusia, yaitu dengan paham slavophilisme, yang artinya Rusia harus menjadi dirinya sendiri dan harus menyatakan dirinya sebagai komunitas bangsa melalui institusi yang milik sendiri yang otentik, dan tidak meniru-niru budaya bangsa lain. *Russifikasi* dilakukan dengan menggabungkan nasionalisme dan Gereja Ortodox Rusia di Kerajaan Rusia sebagai lembaga-lembaga hukum yang hanya diizinkan untuk kehidupan kebudayaan dan kerohanian di Kerajaan Rusia, sekalipun kenyataan menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk Kerajaan Rusia bukanlah orang Rusia dan tidak sedikit di antara mereka yang menganut agama Islam, Katolik Romawi, Yahudi, atau kepercayaan Protestan. Dalam hal ini, kaum Yahudilah yang paling terkena imbas dari kebijakan *pe-rusia-an* yang diterapkan oleh pemerintah Rusia. Kaum Yahudi yang sudah memiliki karakter untuk tetap mempertahankan kemurnian kebudayaan, adat istiadat, bahasa dan agama Yahudi enggan untuk berasimilasi dengan kebudayaan dan adat istiadat Rusia dan bersifat eksklusif. Hal tersebutlah yang menimbulkan kebencian

terhadap kaum Yahudi dalam Kerajaan Rusia. Terlebih lagi ketika kebangkitan nasionalisme bangsa Rusia dengan paham *Slavophilisme* pada awal abad ke -19 membuat posisi kaum Yahudi semakin terjepit. Mereka dipaksa hidup dalam sebuah batas pemukiman di Rusia yang dikenal dengan nama *Pale of Settlement* dan diterapkan peraturan-peraturan yang sangat ketat dengan diikuti oleh diskriminasi-diskriminasi dalam semua aspek kehidupan, seperti pendidikan, dan pekerjaan.

Hal tersebut sesuai dengan teori diskriminasi menurut Doob yang memaparkan bahwa tindakan diskriminasi biasanya dilakukan oleh mereka yang memiliki sikap prasangka sangat kuat akibat tekanan tertentu, misalnya tekanan budaya, adat istiadat, kebiasaan, atau hukum. Diskriminasi merupakan perilaku yang ditujukan untuk mencegah suatu kelompok atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya. Prasangka dianggap sebagai ideologi atau keyakinan, dan diskriminasi adalah terapan ideologi tersebut.

Kedua, karena terbunuhnya Tsar Alexander II oleh sekelompok kaum revolusioner yang diidentifikasi bernama Nihilist. Salah satu orang yang tergabung dalam kelompok ini adalah kaum Yahudi. Maka, pemerintahan Tsar pun mengeneralisasikan bahwa Alexander II terbunuh sebagai akibat dari ulah kaum Yahudi. Sejak saat itulah gerakan *pogrom* melanda kaum Yahudi di berbagai wilayah Rusia dan terdapat kebijakan yang lebih mendiskriminasikan kaum Yahudi di Rusia.

Dalam teori konflik dipaparkan bahwa konflik antar kelompok merupakan penghadapan antara in-group dan out-group. Ketika konflik terjadi, masing-masing anggota dalam suatu kelompok akan meningkatkan kesadaran sebagai sebuah kelompok (in-group) untuk berhadapan dengan kelompok lain (out-group). Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Hal tersebutlah yang terjadi dalam kehidupan kaum Yahudi di Rusia dengan adanya diskriminasi dan penindasan terhadap kaum Yahudi di Rusia, membuat para Elit Yahudi meresponnya dengan terlibat dalam organisasi-organisasi revolusioner di Rusia seperti, *Jewish Bund*, partai Sosial Demokrat, dan *League for Attainment of Complete Equality for Russian Jewry* di Duma yang menyuarakan emansipasi agar kaum Yahudi mendapatkan kehidupan dan kedudukan yang lebih baik di Rusia. Setelah jatuhnya Tsar Romanov yang terakhir, yaitu Tsar Nicholas II pada tahun 1917. Pemerintah Sementara meniadakan semua diskriminasi terhadap etnis, kehidupan beragama, dan sosial tertentu di Rusia.

Kaum Yahudi sebenarnya menginginkan untuk kembali ke Negara yang mereka anggap sebagai rumah nasional mereka, yaitu Palestina. Segala daya dan upaya dilakukan untuk merealisasikannya, salah satunya adalah dengan mempengaruhi Inggris untuk memberikan wilayah Palestina yang dikuasainya dengan tertetusnya Deklarasi Balfour pada tahun 1917. Sebagian wilayah Palestina ditetapkan menjadi wilayah Yahudi, dan sebagian yang lain untuk orang-orang Arab. Akhirnya pada tahun 1948 berdirilah Negara Israel di wilayah Negara Palestina. Dengan didirikannya Negara Israel, bangsa Yahudi ini sedikit

demi sedikit memperluas wilayah-wilayahnya dengan melakukan ekspansi-ekspansi, melalui perang yang selalu dimenangkan oleh Israel. Wilayah Negara Palestina semakin lama semakin kecil, sebagai akibat dari kekejaman Zionis Israel. Dalam hal ini, dapat kita lihat bahwa kaum Yahudi yang ditindas pada masa pemerintahan Tsar Romanov Rusia, melakukan hal yang sama terhadap rakyat Palestina ketika keinginannya untuk mendapatkan suatu rumah nasional di Palestina telah tercapai sampai pada masa sekarang. Penulis memaparkan hal ini hanya sebagai refleksi terhadap kaum Yahudi pada masa lalu di Rusia dan pada masa sekarang di Palestina.

C. Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan suatu proses terakhir dalam prosedur melakukan penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah. Dalam metode historis, tahap ini disebut dengan historiografi. Penulisan skripsi ini merupakan sebuah analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan “Respon Elit Yahudi Terhadap Gerakan Pogrom di Rusia 1881-1917”.

Laporan penelitian ini ditulis untuk kebutuhan studi akademis sebagai tugas akhir bagi penulis yang akan menyelesaikan studi pada jenjang strata satu. Sedangkan susunan atau sistematika laporan ini dibagi ke dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I, Pendahuluan

BAB II, Tinjauan Pustaka yang mengungkapkan beberapa tulisan dan kajian yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian skripsi penulis.

BAB III, Menguraikan metodologi penelitian yang dilakukan

BAB IV, Menguraikan pembahasan permasalahan sesuai dengan judul

BAB V, Kesimpulan

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

